

## Dampak Program *Sport Area* Terhadap Penguatan Ekonomi Masyarakat Di Kota Palangka Raya

Yudo Harvianto

Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya  
Email : [yudo@fkip.upr.ac.id](mailto:yudo@fkip.upr.ac.id)

**Abstrak** : Salah satu aktivitas yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari manusia yaitu olahraga. Apabila diamati saat ini, bahwa begitu banyak dari kalangan masyarakat masih enggan untuk melakukan aktivitas olahraga secara teratur. Berbagai macam alasan mereka katakan mulai dari dikarenakan sedang sibuk bekerja, waktu luang relatif sedikit, hingga fasilitas olahraga terbatas. Akan tetapi saat ini di beberapa kota di Indonesia, pemerintah memberikan fasilitas masyarakat untuk berolahraga secara rutin dengan mendesain taman-taman kota serta jalan-jalan protokol dijadikan sebagai *sport area* atau area berolahraga. Strategi ini cukup berhasil sebab masyarakat begitu antusias untuk berolahraga. Banyaknya masyarakat yang antusias berpartisipasi dalam olahraga di *sport area* ini, menimbulkan sisi positif salah satunya pada sektor usaha mikro dan usaha jasa. Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui seberapa besar dampak program *sport area* terhadap penguatan ekonomi masyarakat di kota Palangka Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Deskriptif Kualitatif. Dengan subjek penelitian berjumlah 115 orang. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu : 1) Masyarakat yang berolahraga di *sport area* relatif ramai setiap harinya. 2) Mayoritas masyarakat memanfaatkan para pedagang di *sport area* untuk membeli minuman dan makanan disaat mereka merasa lelah setelah berolahraga. 3) Rata-rata masyarakat menggunakan sepeda motor dari rumahnya untuk menuju ke *sport area* sehingga dapat meningkatkan pendapatan para petugas parkir. 4) Adanya dampak yang signifikan terhadap penguatan ekonomi masyarakat dari program *sport area* di kota Palangka Raya.

**Kata Kunci** : *Sport Area, Penguatan, Ekonomi*

### PENDAHULUAN

Salah satu aktivitas fisik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari manusia yaitu olahraga. Berbagai cara akan mereka lakukan agar dapat melakukan olahraga yang dikehendakinya. Hal ini menjadi wajar dan patut diapresiasi, sebab tidak bisa dipungkiri bahwa pada hakikatnya manusia sangat membutuhkan olahraga dalam kehidupannya. Hal ini dikarenakan, dengan berolahraga manusia akan memenuhi salah satu faktor yang dibutuhkan tubuhnya. Apabila manusia melakukan aktivitas olahraga secara rutin yang dibarengi dengan pola hidup sehat lainnya, maka akan membentuk tubuh seseorang menjadi bugar.

Kebugaran dalam diri seseorang tersebut merupakan modal terbesar guna melakukan aktivitas sehari-hari. Sebab apabila seseorang dalam keadaan bugar, maka dirinya akan dapat melakukan kegiatan atau aktivitas dalam kehidupan sehari-hari yang direncanakan, tanpa mengalami kelelahan

tubuh yang begitu berarti. Artinya seseorang tersebut dapat melakukan aktivitasnya dengan baik dan tuntas. Selain itu kebugaran tubuh yang dimiliki seseorang juga dapat meningkatkan kekebalan tubuh sehingga tidak mudah sakit.

Apabila diamati saat ini secara jujur, bahwa masih begitu banyak masyarakat baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang-orang yang sudah tua dan usia lanjut mereka masih enggan untuk melakukan aktivitas olahraga secara teratur. Berbagai macam alasan mereka katakan perihal masih minimnya aktivitas olahraga yang dilakukan selama ini. Mulai dari alasan minim berolahraga dikarenakan sedang sibuk bekerja, waktu luang relatif sedikit, hingga fasilitas olahraga dilingkungan tempat tinggal cukup terbatas.

Khusus dalam hal fasilitas olahraga dilingkungan tempat tinggal cukup terbatas memang menjadi kendala utama dalam berolahraga, baik itu di kota maupun di desa.

Apalagi jika kita memperhatikan keadaan ini dikota-kota, dimana pembangunan gedung-gedung seperti pusat perbelanjaan, penginapan dan sebagainya beberapa tahun terakhir yang sangat masif. Ketidakseimbangan terjadi antara pembangunan gedung-gedung dengan pembangunan prasarana olahraga. Hal ini semakin menurunkan motivasi masyarakat dalam berolahraga dikesehariannya. Namun ada juga sebagian masyarakat termotivasi berolahraga apabila ada sesuatu yang mereka dapatkan berupa materi. Misalkan sebuah instansi pemerintah atau swasta mengadakan jalan santai atau senam bareng dengan doorprize berupa rumah, sepeda motor, barang-barang elektronik dan sebagainya.

Akan tetapi saat ini dibeberapa kota di Indonesia, pemerintah memberikan fasilitas masyarakat untuk berolahraga secara rutin baik di pagi maupun sore hari. pemerintah setempat mendesain dan merencanakan taman-taman kota serta jalan-jalan protokol dapat dijadikan sebagai sport area atau area berolahraga. Strategi ini cukup berhasil sebab berdasarkan pengamatan peneliti, masyarakat begitu antusias untuk berolahraga. Terlebih dengan keadaan strategis di taman-taman kota dan jalan protokol serta lokasi lainnya, sehingga lokasi terjangkau oleh masyarakat. Aktivitas yang dilakukan pun beraneka-ragam seperti senam bersama, jalan santai dan lari-santai.

Khusus untuk di kota Palangka Raya, apabila diamati terdapat beberapa sport area di kota Palangka Raya yaitu 1) Bundara besar, 2) Jl. Katamso, 3) Taman Isen Mulang, Jl. Cilik Riwut Pal 5, 4) Area Korem 102/Panju Panjung 5) Taman Seth Adji . Khusus untuk bundaran besar, masyarakat dapat melakukan olahraga pada hari minggu di pagi hari dari pukul 06.00- 08.00. Banyaknya masyarakat yang antusias berpartisipasi dalam olahraga di sport area ini, menimbulkan sisi positif tidak hanya sektor kesehatan saja bagi seseorang, namun juga berdampak pada sektor usaha mikro dan usaha jasa. Sektor usaha mikro yang terjadi yaitu, meningkatnya pendapatan para pelaku usaha mikro seperti pedagang kaki lima yang berjualan, serta usaha jasa

yaitu meningkatnya pendapatan para petugas parkir di sekitar sport area.

Berdasarkan latar belakang inilah peneliti tergerak mengadakan sebuah penelitian untuk mengetahui seberapa besar dampak program *sport area* terhadap penguatan ekonomi masyarakat di kota Palangka Raya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Olahraga

Menurut UU RI, No. 3 Tahun 2005, Bab I, Pasal 1 berbunyi olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan social. Sedangkan menurut Giriwijoyo & Sidik (2012: 18) olahraga yaitu serangkaian gerak raga yang teratur serta terencana untuk memelihara gerak (yang berarti mempertahankan hidup) dan meningkatkan kemampuan gerak (yang berarti meningkatkan kualitas hidup). Menurut *Gale Encyclopedia of Medicine* mengutip bahwa olahraga adalah aktivitas fisik yang dilakukan secara terencana serta dikerjakan secara berulang-ulang dengan tujuan untuk menjaga atau memperbaiki kebugaran jasmani. Sama halnya yang dikatakan menurut *Mosby's Medical Dictionary*, mengatakan bahwa olahraga merupakan aktivitas yang dilakukan secara fisik dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan, atau memelihara kebugaran jasmani, atau sebagai terapi untuk memperbaiki kelainan dan mengembalikan fungsi organ serta fungsi fisiologis tubuh.

Sedangkan menurut Ajun Khamdani (2010: 1-2) olahraga adalah proses sistematis dengan segala aktivitas atau usaha yang dapat mendorong, mengembangkan dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai individu atau kelompok masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan, pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi dan kemenangan.

Berbagai kalangan secara perorangan, instansi, maupun organisasi telah berusaha memberikan batasan tentang olahraga dalam Dini Rosdiani (2012: 61) antara lain adalah sebagai berikut:

1) Dalam buku Pola Pembangunan Olahraga di Indonesia KONI pusat merumuskan

arti dan hakikat olahraga adalah setiap kegiatan jasmani yang dilandasi semangat perjuangan melawan diri sendiri, orang lain atau unsur alam yang jika dipertandingkan harus dilaksanakan secara kesatria sehingga merupakan sarana pendidikan pribadi yang ampuh menuju peningkatan kualitas hidup yang lebih luhur.

2) Musyawarah Olahraga Indonesia (MUSORNAS 1)

Olahraga adalah kegiatan manusia yang wajar yang diperlukan dalam hidupnya sesuai dengan kodrat ilahi.

Menteri Pemuda dan Olahraga RI (MENPORA)

Olahraga adalah bentuk-bentuk kegiatan jasmani yang terdapat di dalam permainan, perlombaan dan kegiatan jasmani yang intensif dalam memperoleh rekreasi, kemenangan dan optimal.

3) Badan Pembina Olahraga Profesional (BAPOPI)

Olahraga profesional adalah kegiatan yang dilakukan yang diselenggarakan secara syah dengan tujuan untuk dapat lebih mencapai tingkat kemahiran, dengan tetap mendasarkan kepada jiwa keolahragaan di samping memperoleh pendapatan atau keuntungan-keuntungan materi lainnya.

4) Definisi Olahraga Menurut Dini Rosdiani

Olahraga adalah setiap aktivitas yang mengandung sifat atau ciri permainan dan melibatkan unsur perjuangan mengendalikan diri sendiri atau orang lain atau konfrontasi dengan faktor alam.

Pengertian olahraga secara sempit maupun luas diutarakan oleh Jonasson (2013: 11), menyatakan bahwa *“sport means all forms of physical activity which, through casual or organised participation, aim at expressing or improving physical fitness and mental well being, forming social relationships or obtaining results in competition at all levels”*. Bahwa olahraga merupakan performa seseorang serta bentuk partisipasi aktivitas fisik yang terorganisir, dengan tujuan untuk mengekspresikan atau meningkatkan kebugaran fisik dan kesejahteraan mental, membentuk hubungan

sosial atau memperoleh hasil dalam sebuah kompetisi semua tingkatan.

Kemudian dijelaskan tentang faktor fisik atau organo biologic oleh Apta (2014: 18) yang menyatakan bahwa “faktor fisik masih berkaitan dengan keturunan, meliputi struktur anatomis, fisiologis, fungsi otot, dan perkembangannya membantu pencapaian prestasi olahraga”. Maka dapat dilihat kemampuan gerak yang dipengaruhi oleh struktur anatomis, fisiologi, otot, dan perkembangan gerak sehingga menghasilkan keterampilan gerak yang maksimal sesuai dengan pola gerak yang diinginkan. Sedangkan menurut Harvianto (2019) Olahraga bertujuan untuk menjaga kesehatan, kebugaran tubuh dan prestasi.

Sehingga dapat disimpulkan dari beberapa pengertian olahraga diatas, bahwa olahraga merupakan segala bentuk aktivitas fisik yang dilakukan seseorang secara sadar dan terencana dengan tujuan untuk menjaga dan meningkatkan potensi jasmaninya.

Selain itu dikatakan oleh Harvianto (2020) bahwa olahraga bukan hanya dijadikan masyarakat sebagai aktivitas fisik untuk menyehatkan badan saja, akan tetapi tidak sedikit di beberapa daerah bahkan dunia menjadikan olahraga sebagai instrumen untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut hasil penelitian Ekholm (2013) menyimpulkan bahwa di Barat olahraga dimanfaatkan sebagai sarana untuk mencapai tujuan sosial. Tujuan sosial itu berupa program-program pembangunan secara luas seperti perdamaian dan hak asasi manusia. Sedangkan penelitian yang dilakukan Zacheus (2010) menyatakan bahwa olahraga dipandang memiliki peranan penting dalam meningkatkan perasaan harga diri dan kesejahteraan bagi imigran disana.

### **Pelaku Usaha Mikro**

Terdapat beberapa pengertian tentang usaha mikro antara lain :

a) Definisi Usaha Mikro secara tidak langsung termasuk kedalam definisi Usaha Kecil berdasarkan UU No.9 tahun 1995, namun secara lebih spesifik didefinisikan sebagai berikut :

Usaha Mikro adalah suatu kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki skala kecil dan bersifat tradisional. Usaha mikro juga

bersifat informal, bahwa usaha ini belum terdaftar atau belum berbadan hukum. Aset usaha mikro ini memiliki nilai kisaran maksimal 50 juta, dan omsetnya kisaran maksimal 300 juta. Selain itu juga bahwa usaha mikro harus dimiliki oleh Warga Negara Indonesia.

- b) Berdasarkan Pasal 1 angka (1) Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menyebutkan: "Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini".

Dari penjelasan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa usaha mikro dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu aspek kepemilikan, aspek barang yang dijual, aspek omset penjualan dan aset.

#### **Pelaku Usaha Jasa**

Definisi jasa menurut Phillip Kotler (Lupiyoadi 2006 : 6) : Jasa adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain yang bersifat intangible (tidak berwujud fisik) dan tidak mengakibatkan kepemilikan sesuatu. Definisi jasa menurut Rangkuti (2006 : 26) : Jasa merupakan pemberian kinerja atau tindakan dari suatu pihak ke pihak lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha jasa merupakan kinerja yang dilakukan atau diberikan oleh satu pihak ke pihak lainnya.

#### **METODE PENELITIAN**

##### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Deskriptif Kualitatif.

##### **Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini subjek atau informan berjumlah 115 orang yang terdiri dari pelaku olahraga (masyarakat), pelaku usaha mikro (pedagang) dan pelaku usaha jasa (petugas parkir).

##### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi.

##### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu 1) Reduksi Data, 2) Penyajian Data, 3) Penarikan Kesimpulan.

##### **Tahapan Penelitian**

Dalam penelitian ini ada empat tahapan yaitu: 1) tahap *invention* (pra lapangan), 2) *discovery* (lapangan), 3) *interpretation* (analisis data), 4) *explanation* (penyelesaian).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Pelaku Olahraga**

Rata-rata masyarakat berolahraga secara rutin di sport area di setiap hari dengan tujuan untuk menjaga kebugaran tubuhnya, alasan mereka senang melakukan aktivitas olahraga di sport area, dikarenakan lokasi yang bagus dan aman untuk berolahraga. Selain itu mereka merasa terbantu dengan adanya para pedagang di sport area, sebab hal ini meringankan mereka untuk tidak bersusah-payah membawa minuman dari rumah, sehingga dengan mudah membeli minuman yang diperlukan disaat merasa kelelahan setelah berolahraga. Selain itu bahwa mayoritas masyarakat yang berolahraga di sport area menggunakan sepeda motor dari rumah, sehingga hal ini akan meningkatkan pendapatan petugas parkir yang ada di sana.

##### **Pelaku Usaha Mikro**

Dengan adanya sport area ini para pedagang merasa senang, hal ini dikarenakan masyarakat yang berolahraga cukup banyak atau ramai setiap harinya. Terlebih lagi mayoritas masyarakat yang berolahraga lebih suka membeli minuman di lokasi sport area, dari pada membawa bekal dari rumah. Selain itu bahwa para pedagang merasa senang dengan adanya sport area ini dikarenakan masyarakat yang berolahraga bukan hanya membeli minuman saja tetapi juga makanan ringan, sehingga barang dagangan mereka laku terjual. Namun kendala bagi para pedagang yaitu disaat cuaca hujan atau sedang terjadi kabut asap, sehingga masyarakat yang berolahraga sedikit.

##### **Pelaku Usaha Jasa**

Bukan hanya para pedagang yang merasa senang dengan adanya sport area ini, para pelaku usaha jasa terkhusus dalam hal ini petugas parkir pun merasa senang. Perihal ini disebabkan karena mayoritas masyarakat

yang berolahraga menggunakan sepeda motor dari rumahnya, sehingga semakin banyak masyarakat yang menggunakan sepeda motor, maka semakin banyak pula pendapatan yang mereka dapatkan.

Berdasarkan penjelasan dari hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya dampak yang signifikan terhadap penguatan ekonomi masyarakat dari program *sport area* di kota Palangka Raya.

#### KESIMPULAN

- 1) Masyarakat yang berolahraga di sport area relatif ramai setiap harinya.
- 2) Mayoritas masyarakat memanfaatkan para pedagang di sport area untuk membeli minuman dan makanan disaat mereka merasa lelah setelah berolahraga.
- 3) Rata-rata masyarakat menggunakan sepeda motor dari rumahnya untuk menuju ke sport area sehingga dapat meningkatkan pendapatan para petugas parkir.
- 4) Adanya dampak yang signifikan terhadap penguatan ekonomi masyarakat dari program *sport area* di kota Palangka Raya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Bina Aksara.
- Ekholm, D. (2013). *Sport and crime prevention: Individuality and transferability in research. Journal of sport for development*, Vol. 1, No. 2.
- Freddy, Rangkuti. (2006). *Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan*. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Grafindo.
- Griwijoyo, S. (2005). *Manusia dan Olahraga*, Bandung, Penerbit ITB.
- Harvianto, Y. (2019). Minat partisipasi dalam olahraga ditinjau dari suku bangsa pada siswa di kota Palangka Raya. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*. Vol. 4. No. 4.
- Harvianto, Yudo. (2020). *Strengthening the Brotherhood of Ethnic Groups Rope Through Sport*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 407. (<https://www.atlantispublishing.com/proceedings/sbicsse-19/125935206>).
- Jonasson, Kale (2013). *Sport Has Never Been Modern*. Gothenburg. Acta Universitatis Gothoburgensis.
- Khamdani, Ajun. (2010). *Olahraga Tradisional Indonesia*. Klaten: PT. Mancanan Jaya Cemerlang.
- Mylsidayu, Apta, (2014). *Psikologi Olahraga*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rambat, Lupiyoadi, dan A. Hamdani. (2006). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Edisi Kedua. Jakarta; Salemba Empat.
- Rosdiani, Dini (2012). *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Kementerian Koperasi dan UKM.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3. Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. Jakarta . 2007.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil. Kementerian Koperasi dan UKM.
- Zacheus. T. (2010). The significance of sport and physical activity during the acculturation and integration process of immigrants in Finland – the experts' view, *European journal for sport and society*, 7 (2), 166.